**ARTIKEL**

**PENGARUH PEMBELAJARAN INQUIRI TERBIMBING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA**

**PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 TANETE RIAJA**

**KABUPATEN BARRU**

**THE INFLUENCE OF GUIDED INQUIRY LESRNING MODEL AND LEARNING INTERESTS ON PHYSICS CONCEPT UNDERSSTANDINGS OF STUDENTS AT SMAN I TANETE RIAJA IN BARRU DISTRICT**

**Satriani Hanaping, Kaharuddin Arafah, Muh. Tawil.**

Program Studi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

satrianihanafing@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis secara keseluruhan perbedaan pemahaman konsep fisika antara yang diajar melalui model pembelajaran inquiri terbimbing dan diajar melalui pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kab. Barru, (2) menganalisis perbedaan antara pemahaman konsep fisika antara yang diajar dengan model pembelajaran inquiri terbimbing dan yang diajar melalui pembelajaran konvensional untuk kelompok minat yang tinggi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kab. Barru, (3) menganalisis perbedaan antara pemahaman konsep fisika antara yang diajar dengan model pembelajaran inquiri terbimbing yang diajar melalui pembelajaran konvensional untuk kelompok minat yang yang rendah pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kab. Barru, (4) menganalisis interaksi antara pembelajaran dan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kab. Barru

Kata kunci: Inquiri, Konvensional, Minat, dan Pemahaman Konsep

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting karena hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan alat ukur keberhasilan peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru Fisika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh peserta didik. Proses pembelajaran fisika yang sering terlaksana di sekolah, menuntut peserta didik untuk mengerjakan soal secara bertahap mulai dari diketahui, ditanyakan dan jalan penyelesaian tanpa pengaktualisasian dalam menyelesaikan permasalahan fisika di lingkungannya. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berhubungan dengan alam sekitar, menelaah dan berpendapat suatu konsep yang ada. Hal tersebut menyebabkan peserta didik sulit memahami fisika.

 Menurut Sari (2009), proses pembelajaran selama ini masih terkesan hanya berpusat pada guru (*teacher oriented*) yang menganggap bahwa guru adalah salah satunya sumber utama untuk dapat menerima pelajaran, sedangkan peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena peserta didik hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis dan bertindak pasif, sedangkan guru bertindak aktif dalam memberikan informasi (Nurlina dkk, 2015).

 Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Secara langsung guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Selain itu guru adalah orang yang bertanggung jawab langsung terhadap keberhasilan proses pendidikan disekolah. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dasar mengajar yang baik dan matang sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar akan lebih menarik jika peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang baik. Mengajar akan efektif bila kemampuan berfikir peserta didik diperhatikan yaitu mengenai kesiapan struktur kognitifnya. Struktur kognitif ini mengacu pada organisasi pengetahuan atau pengalaman yang dikuasai peserta didik dan memungkinkan mereka mengungkapkan ide/ konsep yang telah dimilki dan menyerap ide/ konsep baru.

 Model inquiri dikembangkan dengan beberapa model antara lain inquiri bebas atau *free inquiry*, inquiry terbimbing atau *guided inquiry* atau inkuiri terbimbing, dan *modified free inquiry* atau inkuiri bebas termodifikasi. Dalam pendekatan inkuiri bebas mahasiswa atau peserta didik dibebaskan untuk mencari masalah dan kemudian menyelesaikannya tanpa ada bimbingan. Untuk inkuiri terbimbing guru memberikan petunjuk penyelesaian/ permasalahan yang cukup luas kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Schlenker (Trianto.2007:136) menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif dan peserta didik menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2 yang dianalisis dengan menggunakan ANAVA dua jalur dengan taraf kesalahan 5% atan keyakinan 95%. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: variabel bebas adalah model pembelajaran *Inquiri Terbimbing dan* model pembelajaran langsung, variabel moderator minat belajar, dan variabel terikat adalah pemahaman konsep fisika. Kelas ekperimen menggunakan model pembelajaran *Inquiri terbimbing* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.

Sampel penelitian diambil 4 kelas dari 6 kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja tahun ajaran 2016/2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) kuisioner untuk mengetahui minat belajar siswa (2) intrumen tes berbentuk pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep fisika peserta didik.

**HASIL dan Pembahasan**

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis data penelitian dianalisis dengan ANAVA dua jalur. Hasil analisis dengan variabel bebas model pembelajaran dan minat belajar, serta variabel terikat pemahaman konsep disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1** Rangkuman Hasil ANAVA Dua Jalur

|  |
| --- |
| **Tests of Between-Subjects Effects** |
| Dependent Variable: Pemahaman\_Kosep  |
| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Corrected Model | 181.529a | 3 | 60.510 | 14.928 | .000 |
| Intercept | 25779.059 | 1 | 25779.059 | 6360.004 | .000 |
| Model | 17.000 | 1 | 17.000 | 4.194 | .045 |
| Minat\_Belajar | 153.000 | 1 | 153.000 | 37.747 | .000 |
| Model \* Minat\_Belajar | 11.529 | 1 | 11.529 | 2.844 | .097 |
| Error | 259.412 | 64 | 4.053 |  |  |
| Total | 26220.000 | 68 |  |  |  |
| Corrected Total | 440.941 | 67 |  |  |  |

**Tabel 2** Rangkuman Hasil ANAVA Dua Jalur dengan nilai F hitung

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sumber Varians** | **Db** | **JK** | **RJK (s2)** | **Fh** | **Ft** | **Keputusan****Uji** |
| Antarkolom (Ak) | 1 | 17 | 17 | 4,19 | 3,99 | H0 ditolak |
| Antarbaris (Ab) | 1 | 153 | 153 | 37,78 | 3,99 | H0 ditolak |
| Interaksi (I) | 1 | 11,53 | 11,53 | 2,84 | 3,99 | H0 diterima |
| AntarKelompok (A) | 3 | 181,53 | 60,51 | 14,94 | 2,75 | H0 ditolak |
| Dalamkelompok (D) | 64 | 259,41 | 4,05 | - | - | - |
| Total di Reduksi (TR) | 67 | 440.941 |  | - | - | - |
| Rerata Koreksi (R) | 1 | 25779.05 |  | - | - | - |
| Total (T) | 68 | 26220 |  |  |  |  |

Hasil analisis varians dua jalur 2x2 pada Tabel 1 diperoleh nilai probabilitas model pembelajaran yaitu, 0,000 (< α 0,05), sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H1). Hal ini berarti “terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembalajaran *Inquiri Terbimbing* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai probabilitas orientasi tujuan 0,011 (< α 0,05), sehingga hipotesis nol (Ho) di tolak dan dan menerima hipotesis alternatif (H1). Hal ini menunjukan “tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap pemahaman konsep pada peserta didik kelas kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja.

Gambar 1. Pola interkasi model pembelajaran dan minat belajar

terhadap pemahaman konsep fisika.

**PEMBAHASAN.**

1. ***Secara keseluruhan, terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Inquiri Terbimbing dan yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung.***

Hasil statistik analisis inferensial untuk hipotesis pertama menggunakan analisis varians dua jalur yang dapat dilihat pada Tabel 2 nilai Fhitung pada sumber varians antar kelompok, diperoleh Fhitung= 14,94. Nilai Fhitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel untuk taraf signifikan α= 0,05 dengan db = 1 didapatkan harga Ftabel = 2,75 Karena Fhitung≥Ftabel maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Inquiri Terbimbing dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Perbedaan tersebut menunjukan bahwa model pembelajaran *inquiri Terbimbing* yang diterapkan dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih memahami konsep-konsep pada materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu suhu dan kalor, dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini disebabkan karena siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Inquiri Terbimbing* lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, dimana siswa diberikan kesempatan berdiskusi bersama kelompok dan menemukan sendiri pengetahuan mengenai materi yang diajarkan. sehingga menghasilkan pemahaman konsep yang lebih baik, bertahan lama, dan lebih memungkinkan peserta didik untuk memahami materi yang sedang berlangsung.

 Menurut Permata N (2012) dalam sebuah jurnal bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah cara menyajikan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa bantuan guru, sedangkan menurut Sumantri (2012) dalam sebuah jurnal bahwa peserta didik yang aktif dapat menggabungkan beberapa fakta yang diperolehnya dan dapat menyelesaikannya masalah yang diberikan sehingga dapat merangsang pemahaman konsep peserta didik.

1. ***Terdapat perbedaan pemahaman konsep pada kelompok siswa dengan minat belajar tinggi berdasarkan penerapan model pembelajaran.***

Hasil statistik analisis inferensial untuk hipotesis kedua menggunakan analisis varians dua jalur pada sumber varians antar kolom pada Tabel 2 menunjukan nilai Fhitung= 4,19. Nilai Fhitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel untuk taraf signifikan α= 0,05 dengan db = 3 didapatkan harga Ftabel = 3,99. Karena Fhitung ≥Ftabel maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti untuk siswa dengan minat belajar tinggi terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiri Terbimbing* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Minat belajar sebagai salah satu faktor internal peserta didik dalam pencapaian pemahaman konsep di dalam penelitian ini menunjukan adanya perbedaan pencapaian pemahaman konsep dari masing-masing peserta didik. Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung memperoleh skor pemahamn konsep yang lebih tinggi pula. Minat sebagai rasa keinginantahuan atau daya tarik pada suatu pemikiran atau kejadian yang melibatkan perhatian. Hal ini berarti peserta didik yang berminat tinggi terhadap sesuatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

1. ***Terdapat perbedaan pemahaman konsep pada kelompok peserta didik dengan minat belajar rendah berdasarkan penerapan model pembelajaran.***

Hasil statistik analisis inferensial untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis varians dua jalur pada sumber varians antar baris pada tabel 2 menunjukan nilai Fhitung= 37,78. Nilai Fhitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel untuk taraf signifikan α= 0,05 dengan db= 3 didapatkan harga Ftabel= 3,99. Karena Fhitung>Ftabel maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa untuk peserta didik dengan minat belajar rendah terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Inquiri Terbimbing dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pada penelitian ini ternyata pencapaian pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dengan minat belajar rendah berbanding lurus dengan perbandingan pada pencapaian pemahaman konsep siswa dengan minat belajar tinggi, dimana rerata pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen dengan minat belajar rendah juga lebih tinggi dibandingkan peserta didik dengan minat belajar rendah pada kelas kontrol, hal ini menunjukan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran terhadap pencapaian pemahaman konsep berlaku pula pada peserta didik dengan minat belajar rendah.

1. ***Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap pemahaman konsep siswa.***

Hasil statistik analisis inferensial untuk hipotesis keempat menggunakan analisis varians dua jalur pada sumber varians interaksi, pada Tabel menunjukan nilai Fhitung= 2,84. Nilai Fhitung ini kemudian dibandingkan dengan harga Ftabel untuk taraf signifikan α= 0,05 dengan db= 1 didapatkan harga Ftabel= 3,99. Karena Fhitung<Ftabel maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran yang diterapkan dan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika siswa. Hal ini menunjukan bahwa minat belajar sebagai variabel moderator tidak memberikan efek terhadap pembelajaran yang digunakan.

Widiarso (2011) menyatakan dalam kasus anava faktorial terkadang terjadi sebuah fenomena yang dinamakan dengan interaksi. Interaksi menunjukan pola tiap faktor yang diuji berbeda. Pola berbeda ini akan lebih mudah dipahami dengan melihat adanya persilangan garis pada grafik. Jika garis pada kategori yang dijadikan pembanding pararel maka kita dapat menyimpulkan adanya interaksi. Hair et al dan kerlinger et al (dalam Suprapto, 2015) hal yang menyebabkan tidak terjadinya interaksi disebabkan jika dua variabel bebas atau lebih membawa pengaruh-pengaruh secara terpisah yang sangat kuat (signifikan) terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini juga Sejalan dengan hasil penelitian N. D. Muldayanti (2013), menyatakan tidak ada in­teraksi metode pembelajaran, keingintahuan be­lajar tinggi dan rendah, Minat belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Biologi ditolak. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran, minat belajar dan kein­gintahuan siswa berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar. Model pembelajaran, minat belajar dan keingintahuan peserta didik mem­pengaruhi prestasi belajar secara independent.

**KESIMPULAN**

1. Secara keseluruhan terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara yang diajar melalui model pembelajaran inquiri terbimbing dan diajar melalui pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara yang diajar dengan model pembelajaran inquiri terbimbing dan yang diajar melalui pembelajaran konvensional untuk kelompok minat yang tinggi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.
3. Terdapat perbedaan antara pemahaman konsep fisika antara yang diajar dengan model pembelajaran inquiri terbimbing yang diajar melalui pembelajaran konvensional untuk kelompok minat yang yang rendah pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru. Disebabkan karena skor rata-rata pemahaman konsep fisika peserta didik baik yang memiliki minat tinggi maupun yang minat belajar rendah kelas eksperimen masih unggul dibandingkan kelas kontrol.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adnyana, Surya. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media

Anderson dan Krathwohl.2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen (Edisi Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ali Sidin & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penertbit UNM.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siregar Syofyan, M.M. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumantri. (1999). *Strategi Pelajar Mengajar.* Bandung: CV Maulana.

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian konsep statistika yang lebih komprehensif*. Jakarta: Smart

Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning.* Surabaya: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widhiarso, W. 2011. *Artikel* *Interaksi Pada Analisis Varians*. Artikel (diterbitkan pada halaman [Http://Widhiarso.Staff.Ugm.Ac.Id/Files/Interaksi pada\_Anava.Pdf](http://Widhiarso.Staff.Ugm.Ac.Id/Files/Interaksi%20pada_Anava.Pdf). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.